

PENGARUH TATO, UMUR PERUSAHAAN, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Erick Lidson Liman Hege
erickyo_extreme@yahoo.co.id
Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is the influence of Total Asset Turn Over (TATO), the firm age and the inventory turnover to the profitability on the Restaurants, Hotels, and Tourism companies which are listed in the IDX in the 2009-2013 periods. The population is 19 restaurants, Hotels, and Tourism companies. The samples are 11 restaurants, hotels, and Tourism companies which have been selected as samples by using purposive sampling method. The type of data which is used in this research is the secondary data which comes from the Indonesia Stock Exchange and the data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. Based on the result of the analysis and the hypothesis test, it has been found that the Total Asset Turn Over (TATO) has significant influence to the profitability on the restaurants, hotels, tourism companies which are listed in the IDX, the firm age does not have any significant influence to the profitability on the restaurants, hotels, and tourism companies which are listed in the IDX, and the inventory turnover does not have any significant influence to the profitability on the restaurants, hotels, and tourism companies which are listed in the IDX.

Keywords: TATO, Firm Age, ITO, and ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), umur perusahaan, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Restaurant, Hotels, and Tourism* yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan *Restaurant, Hotels, and Tourism*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan *Restaurant, Hotels, and Tourism*. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, didapatkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Restaurant, Hotels, and Tourism* yang terdaftar di BEI, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Restaurant, Hotels, and Tourism* yang terdaftar di BEI, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Restaurant, Hotels, and Tourism* yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : TATO, umur perusahaan, ITO, dan ROA

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perekonomian di Indonesia mulai bertumbuh dan berkembang dengan pesat. Semua perusahaan pun mulai bersaing satu sama lain dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan adalah dengan meningkatkan penjualan dalam bentuk barang atau

jasa. Semakin besar volume penjualan, maka semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan dan mempertahankan profit (laba) merupakan perusahaan likuid. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Jadi semakin tinggi profitabilitasnya, kegiatan operasional perusahaan akan terus terjamin. Profitabilitas juga dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Ada berbagai cara yang dipakai untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau yang biasa disebut ROA (*Return on Asset*). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin tinggi perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan, akan semakin baik perusahaan tersebut. Kegiatan atau usaha perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan meningkatkan aktivitasnya yaitu meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan meningkat. Perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan dengan resiko dimana perusahaannya tidak dapat memenuhi laba yang maksimal. Hal ini biasa terjadi karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia setiap saat. Artinya akan ada saatnya perusahaan kehilangan keuntungan yang seharusnya didapatkan perusahaan tersebut. Jadi persediaan sangat penting bagi setiap perusahaan baik perusahaan barang maupun perusahaan jasa.

Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi tidak semudah yang dibayangkan, banyak yang harus diperhatikan dalam kegiatan operasional perusahaan seperti jumlah aset yang dimilikinya. Banyaknya jumlah aset perusahaan, tidak akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan jika aset yang dimilikinya tidak dapat dikelola dengan baik oleh manajemennya. Tetapi jika asetnya dapat dikelola dengan baik, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dengan kata lain, manajemen yang efektif mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dan manajemen yang tidak efektif dalam mengelola aktivitas perusahaannya akan berakibat pada rendahnya keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Bahkan jika tidak bisa mempertahankan kegiatan aktivitasnya, perusahaan akan mengalami kerugian yang tidak bisa diprediksi oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola jumlah asetnya adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi perputaran aset, maka semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan. Perputaran total aset atau *Total Asset Turn Over* (TATO) menggambarkan kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu. Perputaran total aset ini penting bagi pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien atau tidak efisiennya penggunaan seluruh aset di dalam manajemennya dalam menghasilkan penjualan.

Umur perusahaan diduga juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia bisnis. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang lebih

tua akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk pengalaman dan instuisi. (Widiastuti 2002 dalam Rahmawati 2012:187).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah TATO berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels and tourism*, 2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels, and tourism*, dan apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels and tourism*. Berdasar dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels and tourism*, 2) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels and tourism*, 3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels and tourism*.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan dengan cara membagi hasil dari penjualan bruto dengan total aktiva. Semakin tinggi perputaran aset, maka semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan. *Total Asset Turn Over* digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin sedikit selisih antara penjualan dan aset, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Dengan demikian aset yang terdapat di perusahaan semakin sedikit dan mengakibatkan biaya atas penggunaan aset semakin sedikit sehingga profitabilitas semakin meningkat (Prihadi 2012:255).

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran Persediaan atau Inventory Turn Over (ITO)

Persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya tingkat penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan (Prihadi 2010:120). Rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengolah aktivitas operasionalnya.

Pada perusahaan yang fungsinya menyediakan jasa hanya terdapat 1 jenis persediaan yaitu persediaan bahan pembantu atau persediaan habis pakai. Misalnya kertas atau buku, bolpoin, dan lain sebagainya. Sedangkan di dalam perusahaan dagang, ada 2 macam persediaan yaitu persediaan barang habis pakai dan persediaan untuk dijual. Gudang adalah sebagai tempat menyimpan barang-barang persediaan keperluan operasional perusahaan atau hotel. Barang persediaan ini disimpan dan dirawat sedemikian rupa sehingga dapat dipertanggung jawabkan keutuhannya oleh staf bagian gudang yang menjaganya.

Bagi sebuah perusahaan atau hotel yang besar, dengan adanya barang persediaan makanan, minuman, dan material lainnya digudang, maka pihak perusahaan atau hotel yang bersangkutan akan merasa lebih percaya diri dalam menawarkan pelayanan, baik berupa jasa akomodasi dan jasa boga bagi pelanggan dan tamu yang datang dan menginap di hotel. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Persediaan barang atau jasa juga sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar,

dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediannya, semakin besar perusahaan akan memperoleh laba atau keuntungan. Sebaliknya, semakin kecil atau rendah tingkat perputaran persediannya maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh laba atau keuntungan (Raharjaputra 2009).

Menurut Husnan (2012:77), rasio ini mengukur berapa lama rata-rata barang yang berada di gudang. Dimana kenaikan persediaan disebabkan oleh meningkatnya aktivitas perusahaan, atau karena perubahan dari kebijakan persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan, dikarenakan adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Dalam suatu perusahaan, umur merupakan bagian dari dokumentasi perusahaan yang menunjukkan tentang apa yang sudah dan yang akan diraih oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Ulum 2009:173).

Menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012:187), umur suatu perusahaan dapat menunjukkan perusahaan akan tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sedangkan menurut Harry (2011:4), persero memiliki umur yang tidak terbatas, dimana umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelanjutan usahanya.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan umur perusahaan adalah lama waktu hidup perusahaan atau suatu organisasi yang mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan usahanya serta memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan. Jadi, secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri atau baru didirikan. Karena perusahaan yang telah lama berdiri diperkirakan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya. Hal ini mengakibatkan perusahaan yang baru berdiri akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dari investor sehingga perusahaan lebih mengandalkan modalnya sendiri.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dimana ada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Wiagustini (2010:76), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Gitman (2009:143), profitabilitaas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam aktivitas produksi.

Profitabilitas menurut Harahap (2008) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan dan lain sebagainya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut Sutrisno (2009:16), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin. Berbagai pengukuran ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan dilihat baik dari sisi penjualan, aset ataupun investasi pemilik. Tanpa profit, perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal (investor) untuk menginvestasi dananya pada perusahaan (Gitman 2009). Semakin baik tingkat profitabilitasnya akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh labanya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Terdapat banyak cara untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (Prihadi 2012:261)

Return On Equity (ROE) mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya dan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan semakin baik karena posisi keuangannya semakin kuat.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* (Munawir, 2010:101)

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut juga sebagai ROI (*Return on Investment*). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan adalah ROA itu sendiri.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (Prihadi 2012:260)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin* (Kasmir 2008:117)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi beban-beban yang lain. Rasio ini dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, bila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap profitabilitas

Total Asset Turn Over merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan atau menunjukkan seberapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Semakin sedikit selisih antara penjualan dan aset, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan assetnya, maka kondisi perusahaan semakin baik dan akan menghasilkan profitabilitas. Halil (2013) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas

Umur suatu perusahaan dapat menunjukkan perusahaan akan tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri atau baru didirikan. Karena perusahaan yang telah lama berdiri diperkirakan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya. Kamaliah (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya tingkat penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan (Prihadi 2010:120). Dengan demikian rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengolah aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan profit bagi perusahaan. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kausal Komparatif (*Causal-Comparatif*). Dimana jenis penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dan tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian ini menguji pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), umur perusahaan, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *restaurant, hotels and tourism* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *restaurant, hotels, and tourism* yang terdaftar dan mempunyai laporan keuangan dari tahun 2009-2013, (2) Perusahaan *restaurant, hotels, and tourism* yang memiliki data persediaan selama periode 2009-2013, (3) Perusahaan yang tidak pernah mengganti nama perusahaannya selama periode 2009-2013, (4) Perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya di BEI sejak tahun 1993 keatas.

Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan *restaurant, hotels, and tourism* sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi Perusahaan *Restaurant, Hotels, and Tourism*

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bayu Buana Tbk.	BAYU
2	Bukit Uluwatu Tbk.	BUVA
3	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	PDES
4	Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
5	Grahamas Citrawisata Tbk.	GMCW
6	Hotel Mandarine Regency Tbk.	HOME
7	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	SHID
8	Indonesian Paradise Property Tbk.	INPP
9	Island Concepts Indonesia Tbk.	ICON
10	Jakarta International Hotels Tbk.	JIHD
11	Jakarta Setiabudi International Tbk.	JSPT
12	Mas Murni Indonesia Tbk.	MAMI
13	Panorama Sentrawisata Tbk.	PANR
14	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	PGLI
15	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
16	Pioneerindo Gourmet International Tbk.	PTSP
17	Pudjadi & Sons Tbk.	PUDP
18	Pusako Tarinka Tbk.	PSKT
19	Saraswati Griya Lestari Tbk.	HOTL

Sumber: Factbook 2014

Dari kriteria tersebut, maka diperoleh sampel dalam perusahaan *restaurant, hotels, and tourism* sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Perusahaan *Restaurant, Hotels, and Tourism*

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
2	Grahamas Citrawisata Tbk.	GMCW
3	Hotel Mandarine Regency Tbk.	HOME
4	Indonesian Paradise Property Tbk.	INPP
5	Island Concepts Indonesia Tbk.	ICON
6	Jakarta Setiabudi Tbk.	JSPT
7	Panorama Jaya Ancol Tbk.	PANR
8	Pembangunan Graha Lestari Tbk.	PGLI
9	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
10	Pioneerindo Gaurmet Internasional Tbk.	PTSP
11	Pusako Tarinka Tbk.	PSKT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan dengan cara membagi hasil dari penjualan bruto dengan total aktiva.

Berikut rumus untuk menghitung *Total Asset Turn Over* (TATO):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Perputaran Persediaan atau *Inventory Turn Over* (ITO)

Persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya tingkat penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan (Prihadi 2010:120). Rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengolah aktivitas operasionalnya. Berikut rumus untuk menghitung perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan, dikarenakan adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012:187), umur suatu perusahaan dapat menunjukkan perusahaan akan tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Umur perusahaan dapat dihitung dengan tahun amatan dikurangi tahun berdiri.

Variabel Dependen

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal (*Normal probability plot*) untuk menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas dan uji Statistik non parametrik Kolmogorov - Sminov (K - S) dengan melihat nilai asymp sig apabila > 0.05 berarti menunjukkan nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Heteroskedastisitas, uji ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel terikat atau variabel independen (*independent variable*) terhadap variabel bebas atau variabel dependen (*dependent variable*). Deteksi multikolinieritas dapat dideteksi dari output SPSS pada tabel *Coefficients* dengan suatu model (Ghozali 2011:106). Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* (TOL) > 0.1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (TOL).

c. Uji Autokorelasi, uji ini bertujuan untuk menguji model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Apabila $d < 4 dL$, maka terdapat autokorelasi positif. Jika $d > 4 dL$, berarti ada autokorelasi negatif. Jika $dU < d < 4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4-dU \leq d \leq 4-dL$, maka tidak ada keputusan.

d. Uji Heteroskedastisitas, uji ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam

sebuah model regresi. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedistisitas. Dan jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.

Uji *Goodness of-Fit*

Uji *goodness of-fit* digunakan untuk menguji layak atau tidaknya model yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness of-fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik F (Ghozali, 2011:97).

Pertama, Uji F (Uji kelayakan model) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kedua, Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*dependent variable*). Jika R^2 mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat karena mendekati 100%. (Ghozali, 2011:97)

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan arti lain metode ini juga untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dibuat untuk meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Bentuk dari persamaan regresi linear berganda secara matematis dari penelitian ini adalah:

$$ROA = a + b_1TATO + b_2Up + b_3Ppers + e$$

Keterangan :

ROE = *Return on Asset* (Profitabilitas)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi TATO

b_2 , = Koefisien regresi Umur Perusahaan

b_3 = Koefisien regresi Perputaran Persediaan

TATO = *Total Asset Turn Over* (TATO)

Up = Umur Perusahaan

Ppers = Perputaran Persediaan

e = Variabel pengganggu (*residual*) atau standar error

Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara TATO, umur perusahaan, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara TATO, umur perusahaan, perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Statistik non parametrik Kolmogorov – Sminov (K – S). Dengan menggunakan uji ini, jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ berarti menunjukkan nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.

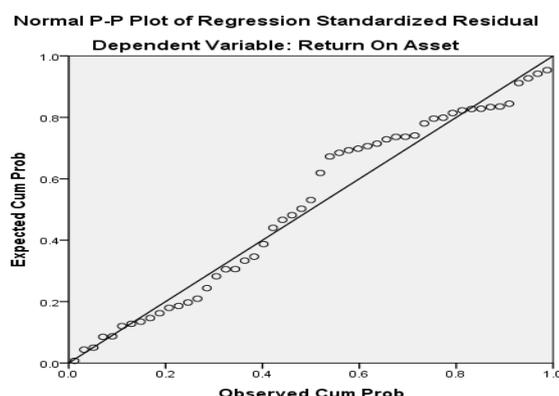
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76320038
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.072
	Negative	-.148
Test Statistic		1.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 3, nilai *Asymp sig* > 0.05 atau 0.213 > 0.05 yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti. Analisis grafik di tunjukan pada gambar 1.



Sumber : Output SPSS

Gambar 1
Grafik Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik pada gambar 1, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar dan mengikuti garis disekitar diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinierita bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel terikat atau variabel independen (*independent variable*) terhadap variabel bebas atau variabel dependen (*dependent variable*). Deteksi multikolinieritas dapat dideteksi dari output SPSS pada tabel *Coefficients* dengan suatu model (Ghozali 2011:106). Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* (TOL) > 0.1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Tabel Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Total Asset Turn Over	.962	1.039
Umur Perusahaan	.932	1.072
Perputaran Persediaan	.911	1.097

Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS

Dari hasil tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk *Total Asset Turn Over*, umur perusahaan dan perputaran persediaan yang terdapat disetiap variabel yang diteliti lebih besar dari 0.1 dan lebih kecil dari 1, sedangkan untuk nilai dari VIF untuk *Total Asset Turn Over*, umur perusahaan dan perputaran persediaan yang terdapat disetiap variabel yang diteliti tidak ada yang melebihi nilai 10 ($VIF < 10$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (1) Jika $d < 4 dL$, maka terdapat autokorelasi positif. (2) Jika $d > 4 dL$, berarti ada autokorelasi negatif. (3) Jika $dU < d < 4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi. (4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4-dU \leq d \leq 4-dL$, maka tidak ada keputusan. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Tabel Durbin - Watson

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	47	.011	1.276

Predictors: (Constant), TATO, Umur Perusahaan, Perp. Persediaan

Dependent Variable: Profitabilitas

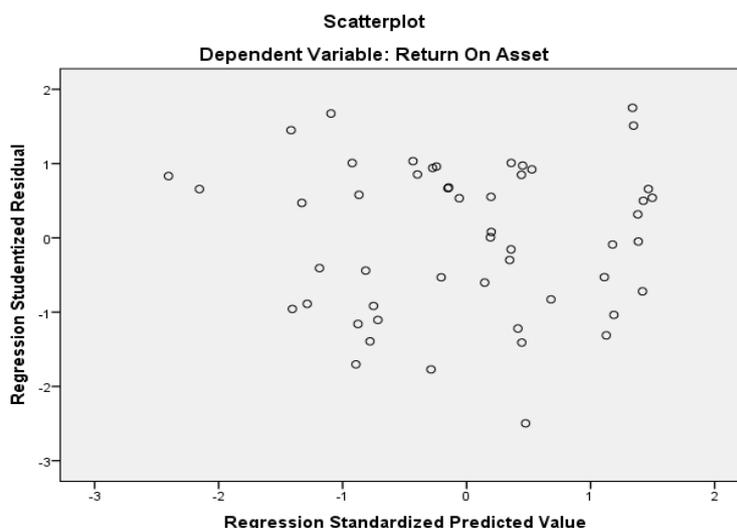
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 5, maka model regresi yang digunakan bebas dari autokolerasi yang dibuktikan bahwa hasil perhitungan nilai DW berada di antara 4-dU dan 4 dL sehingga model regresi yang digunakan terletak pada daerah keragu-raguan (tidak ada keputusan).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedistisitas. (2) Jika

tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: Output SPSS

Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang terdapat pada gambar 2, terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui struktur modal berdasar masukan dari variabel independennya.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhinya.

Uji Goodness of Fit

a. Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistic F menunjukkan apakah semua varibel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian yang digunakan adalah (1) Jika P - value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (2) Jika P - value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.644	3	2.548	4.112	.011 ^a
Residual	29.124	47	.620		
Total	36.768	50			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Umur Perusahaan, Perp. Persediaan

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 6 di atas, nilai F menunjukkan nilai 4.112 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,050$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*dependent variable*). Koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Kriteria dalam uji ini adalah (1) Bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. (2) Bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Hasil dari pengujian koefisien Determinasi terdapat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.157	.78718

a. Predictors: (Constant), *Total Asset Turn Over*, Umur Perusahaan, Perp. Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,208 atau 20,8% artinya variabilitas variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabilitas *Total Asset Turn Over* (TATO), umur perusahaan dan perputaran persediaan sebesar 20,8%, sedangkan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel independen yang terdiri atas *Total Asset Turn Over* (TATO), umur perusahaan dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan *restaurant, hotels and tourism* yang ada di BEI. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,456 atau 45,6% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen yang terdiri atas *Total Asset Turn Over* (TATO), umur perusahaan dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels, and tourism* yang ada di BEI memiliki hubungan yang kuat.

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan digunakan persamaan regresi linier berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai variabel *Total Asset Turn Over* (TATO), umur perusahaan dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels, and tourism* yang terdaftar di BEI. Maka diperoleh hasil perhitungan yang tersaji pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.121	.115	
1 TATO	.426	.131	.430
Umur Perusahaan	.114	.134	.114
Perp. Persediaan	.004	.168	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 8, maka prediksi harga saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0.121 + 0,426TATO + 0,114UP + 0,004Ppers + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar -0.121, artinya jika variabel *Total Asset Turn Over*, umur perusahaan dan perputaran persediaan tetap atau sama dengan 0, maka profitabilitas (ROA) akan sebesar -0.121 satuan.

2. Koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (b₁) sebesar 0,426

Besarnya koefisien b₁ adalah 0,426 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Total Asset Turn Over* dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Total Asset Turn Over* searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel *Total Asset Turn Over* naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,426 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien regresi umur perusahaan (b₂) sebesar 0,114

Besarnya koefisien b₂ adalah 0,114 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara umur perusahaan dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh umur perusahaan searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel umur perusahaan naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,114 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Koefisien regresi perputaran persediaan (b₃) sebesar 0.004

Besarnya koefisien b₂ adalah 0,004 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran persediaan dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran persediaan searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel perputaran persediaan naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Total Asset Turn Over* (TATO), umur perusahaan, perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas.

Prosedur pengujian yang digunakan, adalah:

- a. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya, TATO, umur perusahaan, perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya, TATO, umur perusahaan, perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t, yang ditunjukkan di dalam tabel 9.

Tabel 9
Hasil perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
<i>Total Asset Turn Over</i>	3.250	.002	Berpengaruh Signifikan
1 Umur Perusahaan	.848	.401	Tidak Berpengaruh Signifikan
Perputaran Persediaan	.024	.981	Tidak Berpengaruh Signifikan

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Output SPSS

1. Uji Pengaruh Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis diperoleh nilai t sebesar 3.250 dengan tingkat signifikan variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar $0,002 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Hal ini berarti bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan *restaurant, hotels, and tourism*..

Total Asset Turn Over digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan *asset* dalam menghasilkan penjualan di perusahaan *restaurant, hotels, and tourism*. Rasio ini juga digunakan untuk menilai antara penjualan atau pendapatan dan aktiva perusahaan, dimana dapat dihitung dengan membandingkan penjualan atau pendapatan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan hasil penjualan yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas di perusahaan *restaurant, hotels, and tourism*.

Hal ini dapat diartikan bahwa *Total Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas perusahaan di perusahaan *restaurant, hotels, and tourism*.

2. Uji Pengaruh Variabel Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis diperoleh nilai t sebesar 0.848 dengan tingkat signifikan variabel umur perusahaan sebesar $0,401 > \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Hal ini berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan *restaurant, hotels, and tourism*. Hasil ini dapat diartikan bahwa umur perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas perusahaan di perusahaan *restaurant, hotels, and tourism*.

Umur perusahaan adalah lama waktu hidup suatu perusahaan atau suatu organisasi yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan usahanya serta memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri diperkirakan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya.

3. Uji Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis diperoleh nilai t sebesar 0.024 dengan tingkat signifikan variabel perputaran persediaan sebesar $0,981 > \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini dapat diartikan bahwa perputaran persediaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah (2009) bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI.

Perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran persediaannya tinggi maka kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena peningkatan harga atau karena perubahan daya minat atau selera konsumen, disamping itu akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Munawir 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabilitas *Total Asset Turn Over* (TATO), umur perusahaan dan perputaran persediaan. (2) *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels, and tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. (3) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels, and tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa umur perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan dari hasil penelitian bahwa terbukti lama berdirinya perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas. (4) Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *restaurant, hotels, and tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

Saran

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain adalah periode penelitian yang kurang yaitu kurangnya tahun amatan dan kurangnya variabel. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti lebih banyak variabel diluar variabel yang sudah ada, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadil, M. 2015. Mekanisme Pengeluaran Barang Dan Upaya Memelihara Ketersediaan Stock di Stock Room Garuda Plaza Hotel Medan. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/43231>. 6 Juli 2015 (13:15).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Gitman, L. J. 2009. *"Principles of managerial Finance"*. Twelfth edition. Pearson Education Addison Wesley, inc. United States.
- Halil, M. 2013. Pengaruh Rasio *Leverage* dan Aktivitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi* 19 (3):36-48
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harry. 2011. *Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa*. Alfa Beta. Bandung.
- Harjito, D. A. dan A. Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Univertas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Horne, J. C. Van dan J. M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kamaliah. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage* Keuangan, Ukuran, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol 17. No 3.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhardi. 2012. *Analaisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba empat. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nugroho, A. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*. Vol 1. No 2.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PPM Manajemen. Jakarta.
- _____. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPA. Jakarta
- Raharjaputra, H. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba empat. Jakarta.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ramdhani, T. 2014. Pembangunan Aplikasi Persediaan Groceries Berbasis Komputer Di Hotel Horison Bandung. *Jurnal LPKIA*.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Dua Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wiagustini. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.

